

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi penjelasan mengenai hubungan di antara beberapa variabel, menganalisis, membandingkan kelompok, atau menghubungkan beberapa variabel dengan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya (Creswell, 2015). Dalam analisis data kuantitatif, menganalisis data menggunakan prosedur matematika disebut statistik (Creswell, 2015).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sugyono (dalam Widoyoko, 2015) Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas : Minat menonton drama Korea
2. Variabel tergantung : Emosi negatif remaja perempuan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada definisi operasional berguna sebagai memberikan batasan-batasan untuk setiap variabel agar menghindari perbedaan maupun kesalahpahaman pola pikir atau persepsi mengenai data yang digunakan. Penelitian kali ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian :

1. Emosi Negatif Remaja Perempuan

Emosi negatif biasanya dihubungkan dengan hal-hal yang merugikan kesehatan mental dan fisik yang biasanya dialami oleh para remaja perempuan yang berusia 12 hingga 21 tahun. Dalam melakukan pengukuran tentang emosi negatif remaja perempuan menggunakan skala emosi negatif yang terdiri dari macam-macam emosi negatif yang dikemukakan oleh Lazarus, yaitu perasaan marah, cemas, takut, perasaan bersalah, iri hati, perasaan cemburu, jijik dan sedih. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi emosi negatif yang dimiliki oleh remaja perempuan dan sebaliknya.

2. Minat Menonton Drama Korea

Minat menonton merupakan suatu kegiatan dan aktivitas yang disengaja jika dilakukan akan menyenangkan yaitu seperti menonton K-drama yang mengacu pada drama televisi di Korea dengan bentuk miniseri. Dalam melakukan pengukuran tentang minat menonton drama Korea, peneliti menggunakan skala minat menonton drama Korea berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Schunk, yaitu sikap umum terhadap aktivitas, kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas, merasa senang dengan aktivitas, aktivitas tersebut memiliki arti penting bagi individu,

adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas, berpartisipasi dalam aktivitas. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin positif minat untuk menonton drama Korea dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi-siswi SMA Kesatrian 1 Semarang, kelas XI.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Nasution, 2014). Sampel harus representatif yang artinya dapat mewakili keseluruhan dari populasi agar dapat menarik kesimpulan berupa generalisasi (Nasution, 2014).

Teknik yang digunakan peneliti untuk penelitian kali ini adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan cara *Cluster Random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel secara randomisasi terhadap suatu kelompok/pengelompokkan bukan subjek secara individual (Azwar, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *Cluster Random Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak atau *random* dengan suatu kelompok yang akan dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. (Widoyoko, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah dengan menentukan sebuah lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap dimulai dari sangat negatif sampai yang sangat positif (Widoyoko, 2015). Pada skala Likert biasanya digunakan skala dengan lima atau empat angka. Skala satu yang berarti sangat negatif hingga skala empat atau lima yang berarti sangat positif.

Dalam pembuatan skala tersebut terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan mendukung atau disebut dengan *favourable* dan pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*. Skala Likert disusun berupa suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Pada setiap pernyataan yang dibuat memiliki empat alternatif pilihan jawaban yang dapat di pilih oleh responden. Empat alternatif jawaban adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan yang terakhir Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang dimiliki untuk item *favourable* pilihan SS adalah empat, S adalah tiga, TS adalah dua, dan STS adalah satu. Pemberian skor berbeda dengan pernyataan *unfavourable* yang memiliki skor kebalikannya, yaitu SS memiliki skor satu, S memiliki skor dua, TS memiliki skor tiga, dan yang terakhir STS memiliki skor empat.

Ada dua skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah skala minat dan emosi negatif.

1. Skala Minat Menonton Drama Korea

Skala minat ini disusun dengan berdasarkan 6 aspek, yaitu :

- a. Sikap Umum Terhadap Aktivitas
- b. Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktivitas
- c. Merasa Senang Dengan Aktivitas
- d. Aktivitas Tersebut Memiliki Arti Penting Bagi Individu
- e. Adanya Minat Intrinsik Dalam Isi Aktivitas
- f. Berpartisipasi Dalam Aktivitas

Tabel 1. *Blueprint* Skala Minat Menonton Drama Korea

| Aspek Minat | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | Jumlah Item |
|--|-------------------|---------------------|--------------------|
| Sikap Umum Terhadap Aktivitas | 2 | 2 | 4 |
| Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktivitas | 2 | 2 | 4 |
| Merasa Senang Dengan Aktivitas | 2 | 2 | 4 |
| Aktivitas Tersebut Memiliki Arti Penting Bagi Individu | 2 | 2 | 4 |
| Adanya Minat Intrinsik Dalam Isi Aktivitas | 2 | 2 | 4 |
| Berpartisipasi Dalam Aktivitas | 2 | 2 | 4 |
| Jumlah | 12 | 12 | 24 |

2. Skala Emosi Negatif

Skala emosi negatif disusun berdasarkan macam-macam emosi negatif yang dikemukakan oleh Lazarus (dalam Salamah, 2008) ada 6 macam, yaitu :

- a. Perasaan Marah
- b. Perasaan Cemas
- c. Perasaan Takut
- d. Iri Hati
- e. Perasaan cemburu
- f. Perasaan sedih

Tabel 2. Blueprint Skala Emosi Negatif

| Macam-macam Emosi Negatif | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | Jumlah Item |
|----------------------------------|-------------------|---------------------|--------------------|
| Perasaan Marah | 3 | 1 | 4 |
| Perasaan Cemas | 2 | 1 | 3 |
| Perasaan Takut | 3 | 1 | 4 |
| Iri Hati | 2 | 1 | 3 |
| Perasaan Cemburu | 2 | 1 | 3 |
| Perasaan Sedih | 2 | 1 | 3 |
| Jumlah | 14 | 6 | 20 |

F. Uji Coba Skala Penelitian

Dalam proses penelitian disebut dengan instrumen penilaian, instrumen penilaian dapat menggunakan tes maupun non-tes. Pada saat melakukan penilaian data yang diperlukan adalah data yang sesuai kenyataannya dan bersifat tetap, konsisten dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut dengan data yang valid, sedangkan data yang dapat dipercaya disebut dengan data yang reliabel (Widoyoko, 2015). Dalam melakukan penelitian agar memperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Suatu instrumen alat ukur dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Validitas berkaitan dengan suatu ketepatan dengan alat ukur yang digunakan. Penggunaan instrumen yang valid atau tepat akan menghasilkan suatu data yang valid juga. Dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga disebut valid (Widoyoko, 2015). Menurut Nasution (2014) bahwa suatu alat ukur pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat itu.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan pencatatan hasil dan membuat tabulasi data dari hasil penelitian untuk kemudian dilakukan penghitungan data. Penghitungan terhadap validitas alat ukur dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang selanjutnya dikoreksi dengan korelasi *Part Whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Suatu proses penelitian alat ukur yang digunakan juga harus terpercaya atau dapat dipercaya atau disebut dengan reliabel. Suatu alat ukur yang memiliki hasil pengukuran yang bersifat tetap dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai reabilitas yang baik (Widoyoko, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Koefisien Alpha-Cronbach* untuk menguji reliabilitas pada masing-masing skala, yaitu skala minat dan skala emosi negatif.

G. Metode Analisis Data

Tenik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dikarenakan dalam pengujian kali ini akan melakukan pengujian uji korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas adalah minat menonton drama Korea dan variabel tergantung adalah emosi negatif.